JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026
E-ISSN: 2828-7118; P-ISSN: 2828-7207, Hal. 756-773
DOI: https://doi.org/10.30640/jumma45.v5i2. 8147
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45

Pengaruh *Corporate Governance*, *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Siti Rahmawati[1*], Syamsuri[2]
[1,2] Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia
Email: rr206375@gmail.com[1], dosen00759@unpam.ac.id[2]*

**Penulis Korespondensi: rr206375@gmail.com[1]*

Abstract. *This study aims to examine and analyze the effect of corporate governance, proxied by institutional ownership and independent commissioners, sales growth, and firm size on tax avoidance in manufacturing companies in the consumer non-cyclicals subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual financial reports. The population consisted of 132 companies, while the research sample comprised 32 companies selected using purposive sampling based on predetermined criteria. The data were analyzed using EViews 12 to examine the effects of the independent variables on tax avoidance, both partially and simultaneously. The results indicate that corporate governance, sales growth, and firm size simultaneously have a significant effect on tax avoidance. Partially, corporate governance has a significant effect on tax avoidance, indicating that corporate governance mechanisms can influence companies' policies in managing their tax obligations. Sales growth also has a significant effect on tax avoidance, suggesting that changes in sales growth may influence companies' decisions regarding tax strategies. Meanwhile, firm size does not have a significant effect on tax avoidance. These findings are expected to contribute to companies, investors, and other stakeholders in understanding the factors that influence tax avoidance practices and in supporting more effective corporate governance and tax management.*

Keywords: *Corporate Governance; Firm Size; Institutional Ownership; Sales Growth; Tax Avoidance*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh corporate governance yang diproksikan melalui kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen, sales growth, serta ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 132 perusahaan, sedangkan sampel penelitian berjumlah 32 perusahaan yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data penelitian dianalisis menggunakan aplikasi EViews 12 untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap tax avoidance, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan corporate governance, sales growth, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Secara parsial, corporate governance berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, yang menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Sales growth juga berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, yang menunjukkan bahwa perubahan pertumbuhan penjualan dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan strategi perpajakan. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan, investor, dan pihak terkait dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik tax avoidanc

Kata kunci: *Corporate Governance*; Kepemilikan Institusional; *Sales Growth*; *Tax Avoidance;* Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang membiayai pembangunan nasional, namun kepentingan fiskal negara kerap berbenturan dengan kepentingan korporasi yang memandang pajak sebagai beban yang mengurangi laba bersih. Reformasi perpajakan

Naskah Masuk: 26 Agustus 2026; Revisi: 22 September 2026; Diterima: 05 Oktober 2026; Terbit: 08 Oktober 2026

melalui Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) No. 7 Tahun 2021 memperkuat pengawasan kepatuhan wajib pajak, tetapi praktik tax avoidance upaya legal memperkecil beban pajak dengan memanfaatkan celah regulasi tetap berlangsung dan menjadi perhatian otoritas maupun akademisi (Garcia-Bernardo & Janský, 2022).

Sektor consumer non-cyclicals menarik untuk dikaji karena karakteristik permintaannya yang inelastis: produk makanan, minuman, dan kebutuhan pokok tetap dikonsumsi masyarakat meski terjadi resesi maupun pandemi. Sektor ini menyumbang sekitar 54,42 persen terhadap perekonomian nasional (Katadata, 2022), sehingga stabilitas pendapatan yang dimilikinya turut membuka ruang bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih terukur. Emiten besar seperti PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merepresentasikan bagaimana skala usaha, brand image, dan struktur multinasional dapat berinteraksi dengan keputusan perpajakan perusahaan.

Tiga faktor internal diduga memengaruhi kecenderungan tax avoidance pada sektor ini. Pertama, corporate governance yang dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen diharapkan menekan perilaku oportunistik manajemen melalui fungsi pengawasan (Puspitasari et al., 2023). Kedua, sales growth yang tinggi berpotensi mendorong kebutuhan likuiditas internal yang besar sehingga memunculkan insentif efisiensi pajak. Ketiga, ukuran perusahaan mencerminkan kompleksitas operasi sekaligus tingkat pengawasan publik yang dihadapi perusahaan, yang secara teoritis dapat memperkuat atau justru melemahkan kecenderungan tax avoidance tergantung pada konteks tata kelola yang berlaku.

Kajian empiris terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten (mixed results) untuk ketiga determinan tersebut. Cahyani dan Noviari (2023) menemukan sales growth berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan Widodo dan Wulandari (2021) menemukan arah sebaliknya. Pada sisi corporate governance, Setyowidi dan Indarti (2024) melaporkan kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak signifikan, berbeda dengan Hutabarat (2021) yang menemukan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan pada periode pengamatan tertentu namun tidak signifikan pada periode lain. Untuk ukuran perusahaan, Irianto dkk. (2017) menemukan pengaruh positif, sementara Widodo dan Wulandari (2021) menemukan tidak ada pengaruh sama sekali. Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa hubungan antar-variabel bersifat kontekstual bergantung pada sektor, periode, dan struktur kepemilikan yang diteliti.

Sebagian besar penelitian terdahulu juga menggunakan objek perusahaan manufaktur secara umum, sedangkan kajian yang berfokus khusus pada sektor consumer non-cyclicals

pascapandemi COVID-19 (2020–2024) periode yang diwarnai reformasi UU HPP dan pemulihan ekonomi relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menguji ketiga determinan tersebut secara simultan pada satu model data panel dengan periode observasi lima tahun berturut-turut. Kesenjangan inilah yang mendasari penelitian ini, yang menggabungkan proksi ganda corporate governance dengan sales growth dan ukuran perusahaan dalam satu kerangka pengujian pada sektor yang secara struktural stabil namun sarat kompleksitas transaksi.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi *(agency theory)*

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen ketika kedua pihak sama-sama memaksimalkan kepentingan pribadi (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks perpajakan, pemerintah bertindak sebagai prinsipal yang menginginkan kepatuhan pajak optimal, sementara manajemen perusahaan sebagai agen cenderung memandang pajak sebagai biaya yang perlu diminimalkan demi kinerja keuangan yang lebih baik. Mekanisme corporate governance melalui pengawasan dewan komisaris independen dan pemegang saham institusional berfungsi menekan biaya keagenan tersebut sehingga kebijakan pajak lebih transparan dan akuntabel.

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*)

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) (Freeman, 1984) memperluas cakupan tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pemerintah sebagai representasi kepentingan publik melalui pembayaran pajak yang proporsional. Perusahaan dengan orientasi stakeholder yang kuat cenderung menghindari praktik pajak agresif yang berisiko merusak legitimasi sosial dan reputasi merek, sebuah pertimbangan yang sangat relevan bagi emiten consumer non-cyclicals yang berhadapan langsung dengan konsumen akhir.

Corporate Governance

Corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menyeimbangkan kepentingan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lain (Monks & Minow, 2011). Kepemilikan institusional merepresentasikan proporsi saham yang dikuasai lembaga seperti bank dan dana investasi, yang secara teoritis meningkatkan intensitas pengawasan terhadap manajemen. Dewan komisaris independen, sebagai anggota yang tidak berafiliasi dengan pemegang saham

pengendali, diharapkan memberikan pengawasan objektif atas kebijakan strategis termasuk perencanaan pajak (Aprila et al., 2022).

Sales Growth

Sales growth mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan dan meningkatkan pendapatan dari tahun ke tahun (Kasmir, 2018, dalam konteks operasional variabel penelitian ini). Pertumbuhan penjualan yang tinggi umumnya diikuti peningkatan laba, sehingga beban pajak terutang turut meningkat dan mendorong manajemen mencari celah efisiensi pajak untuk menjaga margin serta mendanai ekspansi tanpa bergantung pada utang berbiaya tinggi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, menggambarkan skala operasi dan kompleksitas transaksi. Dua hipotesis bersaing menjelaskan hubungannya dengan tax avoidance: hipotesis kekuatan politik (political power hypothesis) yang menyatakan perusahaan besar memiliki sumber daya untuk merancang skema pajak efisien, dan hipotesis biaya politik (political cost hypothesis) yang menyatakan perusahaan besar berada di bawah pengawasan lebih ketat sehingga cenderung lebih patuh (Kimsen et al., 2018).

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak atau pajak terutang melalui strategi yang tetap berada dalam batas ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut Pratiwi et al. (2021), *tax avoidance* merupakan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah atau *grey area* yang terdapat dalam peraturan perpajakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Meskipun tidak melanggar ketentuan perpajakan secara langsung, praktik *tax avoidance* dapat mengurangi penerimaan pajak yang seharusnya diterima oleh negara. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio yang diperoleh dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak. ETR digunakan untuk menggambarkan tingkat beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan. Semakin tinggi nilai ETR atau semakin mendekati tarif pajak penghasilan badan yang berlaku, semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan (Fahmi, 2020). Dengan demikian, ETR dapat digunakan untuk menggambarkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian berjumlah 132 perusahaan. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI sepanjang 2020–2024; (2) memiliki laporan keuangan tahunan lengkap selama empat tahun berturut-turut; (3) menggunakan mata uang rupiah; dan (4) melaporkan laba positif. Setelah proses seleksi dan pengeluaran data outlier, diperoleh 32 perusahaan dengan total 160 observasi (32 perusahaan × 5 tahun).

Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah *Corporate Governance, Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependennya adalah *Tax Avoidance*.

Tax Avoidance

Diukur menggunakan proksi effective tax rate (ETR), yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penghindaran pajak terjadi yang dapat dilihat dari perbandingan beban pajak dengan laba sebelum pajak. Perhitungan ETR dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \text{.....(i)}$$

Corporate Governance

Dalam penelitian ini, *corporate governance* dipecah menjadi dua komponen utama, yakni kepemilikan institusional yang disingkat INST dan dewan komisaris independen yang disingkat INDP.

Corporate Governance (Kepemilikan Institusional) : Kepemilikan institusional sendiri merepresentasikan bagian saham perusahaan yang dikelola oleh lembaga-lembaga seperti bank atau dana investasi. Ketika tingkat kepemilikan saham oleh institusi ini cukup tinggi, hal itu biasanya berdampak positif terhadap pengawasan terhadap manajemen serta performa keseluruhan perusahaan. Perhitungan tersebut dapat dirumuskan seperti yang ditunjukkan di bawah ini :

$$INST = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusional}{Total\ Saham\ Yang\ Beredar} \text{.....(ii)}$$

Corporate Governance (Dewan Komisaris Independen) : Anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan kepengurusan, keuangan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya. Dewan ini merupakan anggota yang asalnya dari luar perusahaan sehingga tidak ada indikasi afiliasi dari pemegang saham pengendali maupun lainnya. Perhitungannya sebagai berikut :

$$INDP = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Total\ Dewan\ Komisaris} \text{.....(iii)}$$

Sales Growth

Sales Growth adalah indikator yang mengukur seberapa cepat perusahaan berkembang berdasarkan peningkatan volume penjualannya. Untuk menghitungnya, rumus yang digunakan adalah :

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ Akhir\ Periode - Penjualan\ Awal\ Periode}{Penjualan\ Awal\ Periode} \text{.....(iv)}$$

Ukuran Perusahaan

Variabel independen yang mewakili ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki, dengan nilai tersebut kemudian diubah melalui logaritma natural. Pendekatan ini dipilih untuk menghindari fluktuasi data yang berlebihan, sehingga proporsi sebenarnya dari nilai-nilai tersebut tetap terlihat jelas. Rumus perhitungan ukuran perusahaan dapat dirinci sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ (Total\ Assets) \text{.....(v)}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berupa angka atau numerik. Kemudian Data sekunder yang diperoleh dari website idx akan diolah secara statistik menggunakan program *eviews* 12. Penggunaan perangkat ini bertujuan untuk meminimalkan potensi kesalahan dan memastikan keakuratan hasil analisis data sesuai dengan kaidah statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji *Statistik Deskriptif.*

Date: 07/14/26 Time: 08:29
Sample: 2020 2024

	X1I	X1II	X2	X3	Y
Mean	0.763188	0.429938	0.139250	29.33225	0.238724
Median	0.800000	0.400000	0.100000	29.55500	0.220617
Maximum	1.000000	0.830000	1.100000	32.94000	1.052712
Minimum	0.260000	0.200000	-0.470000	14.92000	0.032564
Std. Dev.	0.144872	0.117337	0.183521	2.251161	0.107999
Skewness	-0.457889	1.298571	1.585609	-3.035964	4.972505
Kurtosis	2.607984	4.968425	9.379456	20.69435	34.51724
Jarque-Bera	6.615510	70.79898	338.3606	2333.056	7281.598
Probability	0.036598	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	122.1100	68.79000	22.28000	4693.160	38.19582
Sum Sq. Dev.	3.337074	2.189099	5.355110	805.7684	1.854528
Observations	160	160	160	160	160

Sumber : Output Olah Data Eviews 12, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukan bahwa jumlah observasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 160 data, diperoleh dari penggabungan data 32 perusahaan sampel selama lima tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2020-2024.

Adapun penjelasan hasil dari statistik deskriptif untuk setiap variabelnya yaitu sebagai berikut :

a) *Corporate governance* (X1I) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.763188, dan nilai median sebesar 0.800000. Nilai minimum sebesar 0.260000 dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2023, Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.000000 dimiliki oleh PT. Triputra Agro Persada Tbk pada tahun 2020, Strandar deviasi sebesar 0.144872 relatif kecil dibanding nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah dan cenderung homogen.
b) *Corporate governance* (X1II) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.429938, nilai median sebesar 0.400000. Nilai minimum sebesar 0.200000 dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon International Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.830000 dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon International Tbk pada tahun 2021. Standar deviasi sebesar 0.117337 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif kecil dan sebagian besar observasi berada di sekitar nilai rata-rata.
c) *Sales Growth* (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.139250, nilai median sebesar 0.100000. Nilai minimun sebesar -0.470000 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

tahun 2020, yang menunjukkan penurunan penjualan, Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.100000 dimiliki oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2020. Standar deviasi nya sebesar 0.183521 lebih besar dari pada nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa variasi data relatif tinggi dan bersifat heterogen.

d) Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 29.33225 dan nilai median sebesar 29.55500, Nilai minimum sebesar 14.92000 dimiliki oleh PT. Wismilak Inti Makmur tahun 2024, dan nilai maksimum sebesar 32.94000 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2024, Standar deviasi sebesar 2.251161 menunjukkan adanya variasi data antarobservasi yang cukup tinggi.

e) *Tax avoidance* (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.238724 dan nilai median sebesar 0.220617. Nilai minimum sebesar 0.032564 dimiliki oleh PT. Central Proteina Prima Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 1.052712 dimiliki oleh PT. Siantar Top Tbk tahun 2024. Standar deviasi sebesar 0.107999 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah sehingga sebagian besar observasi berada di sekitar nilai rata-rata.

Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel ditujukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggabungkan data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (antarobjek penelitian).

Dalam penelitian ini, estimasi model regresi data panel dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu Common Effect *Model (CEM)*, *Fixed Effect* Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model estimasi terbaik dilakukan melalui tiga tahap pengujian berjenjang, yaitu :

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.576875	(31,124)	0.0422
Cross-section Chi-square	53.173464	31	0.0079

Sumber : Output Olah Data Eviews 12, 2026.

Berdasarkan hasil uji chow nilai Prob. *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0079 < 0.05. H0 ditolak dan Ha diterima, Maka model yang terpilih pada uji ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.251405	4	0.1232

Sumber : Output Olah Data Eviews 12, 2026.

Berdasarkan hasil Uji *hausman* nilai *Prob. Cross-section random* sebesar 0.1232 > 0.05, Maka H0 ditolak. Jadi, model yang terpilih dan paling tepat untuk uji ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.925549	3.381429	5.306979
	(0.1652)	(0.0659)	(0.0212)
Honda	1.387642	1.838866	2.281486
	(0.0826)	(0.0330)	(0.0113)
King-Wu	1.387642	1.838866	2.199710
	(0.0826)	(0.0330)	(0.0139)
Standardized Honda	1.778439	2.423006	-1.740211
	(0.0377)	(0.0077)	(0.9591)
Standardized King-Wu	1.778439	2.423006	-0.466780
	(0.0377)	(0.0077)	(0.6797)
Gourieroux, et al.	--	--	5.306979
			(0.0282)

Sumber : Output Olah Data Eviews 12, 2026.

Berdasarkan hasil uji LM diatas nilai probabilitas sebesar 0.1652, dimana (0.1652 > 0.05), maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model (CEM).*

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini, diperoleh nilai statistik Jarque-Bera sebesar 1040.169 dengan nilai probabilitynya sebesar 0.000000. Dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.000000 < 0.05), maka residual model secara statistik dinyatakan tidak berdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan 160 observasi yang terdiri atas 32 perusahaan. Berdasarkan Central Limit Theorem yang dijelaskan oleh Gujarati & Porter (2009), semakin besar ukuran sampel distribusi rata-rata sampel semakin mendekati

distribusi normal. Maka, jumlah observasi dalam penelitian ini telah memenuhi pendekatan normalitas berdasarkan Teorema Limit Pusat.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas.

	X1I	X1II	X2	X3
X1I	1.000000	0.145749	-0.073384	-0.107845
X1II	0.145749	1.000000	-0.114201	-0.069044
X2	-0.073384	-0.114201	1.000000	-0.017902
X3	-0.107845	-0.069044	-0.017902	1.000000

Sumber : Output Olah Data Eviews 12, 2026.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi, diketahui bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0.80. Hubungan antara variabel *corporate governance*, *sales growth*, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga masing-masing variabel mampu memberikan informasi yang berbeda dalam menjelaskan variasi Tax Avoidance. Dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independennya dapat digunakan secara bersama-sama dalam model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas.

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/14/26 Time: 08:15
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.529346	0.322990	1.638895	0.1033
X1I	-0.110719	0.148649	-0.744836	0.4575
X1II	-0.005987	0.183606	-0.032606	0.9740
X2	0.134346	0.116320	1.154970	0.2499
X3	-0.009554	0.009474	-1.008423	0.3148

R-squared	0.018885	Mean dependent var	0.180744
Adjusted R-squared	-0.006434	S.D. dependent var	0.265979
S.E. of regression	0.266834	Akaike info criterion	0.226368
Sum squared resid	11.03602	Schwarz criterion	0.322467
Log likelihood	-13.10942	Hannan-Quinn criter.	0.265390
F-statistic	0.745868	Durbin-Watson stat	1.060021
Prob(F-statistic)	0.562170		

Sumber : Output Olah Data Eviews 12, 2026.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas > 0.05, Maka model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan model layak digunakan untuk analisis regresi data panel.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji *Autokorelasi.*

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel Least Squares
Date: 07/14/26 Time: 08:16
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.377965	0.394639	-3.491712	0.0006
X1I	-0.364914	0.181624	-2.009176	0.0463
X1II	0.429890	0.224336	1.916282	0.0572
X2	-0.400490	0.142123	-2.817905	0.0055
X3	0.001169	0.011576	0.101025	0.9197

R-squared	0.090143	Mean dependent var	-1.493103
Adjusted R-squared	0.066663	S.D. dependent var	0.337468
S.E. of regression	0.326026	Akaike info criterion	0.627070
Sum squared resid	16.47537	Schwarz criterion	0.723169
Log likelihood	-45.16560	Hannan-Quinn criter.	0.666093
F-statistic	3.839108	Durbin-Watson stat	1.892949
Prob(F-statistic)	0.005281		

Sumber : Output Olah Data Eviews 12, 2026.

Berdasarkan hasil nilai Durbin-Watson Statistic sebesar 1.892949, yang berada di sekitar angka 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel Least Squares
Date: 07/14/26 Time: 08:09
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.377965	0.394639	-3.491712	0.0006
X1I	-0.364914	0.181624	-2.009176	0.0463
X1II	0.429890	0.224336	1.916282	0.0572
X2	-0.400490	0.142123	-2.817905	0.0055
X3	0.001169	0.011576	0.101025	0.9197

R-squared	0.090143	Mean dependent var	-1.493103
Adjusted R-squared	0.066663	S.D. dependent var	0.337468

S.E. of regression	0.326026	Akaike info criterion	0.627070
Sum squared resid	16.47537	Schwarz criterion	0.723169
Log likelihood	-45.16560	Hannan-Quinn criter.	0.666093
F-statistic	3.839108	Durbin-Watson stat	1.892949
Prob(F-statistic)	0.005281		

Sumber : Output Olah Data *Eviews* 12, 2026.

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1) Konstanta sebesar -1.377965 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai nol, maka nilai *Tax Avoidance* diperkirakan sebesar -1.377965
2) Koefisien variabel X1.I sebesar -0.364914 dengan probabilitas 0.0463 (< 0,05) menunjukkan bahwa X1I berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*
3) Koefisien variabel X1.II sebesar 0.429890 dengan probabilitas sebesar 0.0572 (>0.05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance.*
4) Koefisien variabel X2 sebesar -0.400490 dengan probabilitas sebesar 0.0055 (< 0.05) menunjukkan bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
5) Koefisien variabel X3 sebesar 0.001169 dengan probabilitas sebesar 0.9197 (> 0,05) menunjukkan bahwa X3 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance.*

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F.

R-squared	0.090143	Mean dependent var	1.493103
Adjusted R-squared	0.066663	S.D. dependent var	0.337468
S.E. of regression	0.326026	Akaike info criterion	0.627070
Sum squared resid	16.47537	Schwarz criterion	0.723169
Log likelihood	-45.16560	Hannan-Quinn criter.	0.666093
F-statistic	3.839108	Durbin-Watson stat	1.892949
Prob(F-statistic)	0.005281		

Sumber : Output Olah Data Eviews 12, 2026.

Berdasarkan hasil uji F diatas, Menunjukkan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0.005281 < 0.05, Maka disimpulkan bahwa secara simultan variabel X1I, X1II, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji t.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.377965	0.394639	-3.491712	0.0006
X1I	-0.364914	0.181624	-2.009176	0.0463
X1II	0.429890	0.224336	1.916282	0.0572

X2	-0.400490	0.142123	-2.817905	0.0055
X3	0.001169	0.011576	0.101025	0.9197

Sumber : Output Olah Data Eviews 12, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa :

1) Pengaruh variabel X1I terhadap Y : Nilai probabilitas X1I sebesar 0.0463 < 0.05, Maka variabel X1I secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2) Pengaruh Variabel X1II Terhadap Y : Nilai probabilitas X1II sebesar 0.0572 > 0.05, Maka variabel X1II secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3) Pengaruh Variabel X2 Terhadap Y : Nilai probabilitas X2 sebesar 0.0055 < 0.05, Maka variabel X2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
4) Pengaruh Variabel X3 Terhadap Y : Nilai probabilitas X3 sebesar 0.9197 > 0.05, Maka variabel X3 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance.*

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 11. Uji Koefisien R2.

R-squared	0.090143	Mean dependent var	-1.493103
Adjusted R-squared	0.066663	S.D. dependent var	0.337468
S.E. of regression	0.326026	Akaike info criterion	0.627070
Sum squared resid	16.47537	Schwarz criterion	0.723169
Log likelihood	-45.16560	Hannan-Quinn criter.	0.666093
F-statistic	3.839108	Durbin-Watson stat	1.892949
Prob(F-statistic)	0.005281		

Sumber : Output Olah Data Eviews 12, 2026.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, Nilai *R-squared* sebesar 0.090143, yang menunjukkan bahwa variasi dari variabel dependen dalam penelitian ini mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada di dalam model sebesar 9.01%. Dan 90.99% (100%-9.01%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang tidak diestimasi dalam analisis ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Simultan *Corporate Governance, Sales Growth,* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil Uji F yang menunjukkan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.005281. Nilai tersebut (0.005281 < 0.05). Temuan empiris ini memberikan landasan statistik kuat untuk menolak H_0 dan menerima H_1, membuktikan bahwa variabel *corporate governance* (kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen), *sales growth*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance.*

Pengaruh *Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil Uji t, variabel *corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan institusional menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0463 < 0.05, menyatakan bahwa H_2 diterima, berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif yang secara matematis mengindikasikan peningkatan yang nyata pada aktivitas penghindaran pajak korporasi (*tax avoidance)*. Hasil ini didukung oleh peneliti terdahulu yaitu Fitri & Hakim (2024) yang menyatakan bahwa dominasi kepemilikan institusi mendorong perencanaan pajak agresif demi mengamankan likuiditas internal korporasi manufaktur untuk keperluan distribusi dan stabilitas operasional di tengah fluktuasi ekonomi tanpa harus bergantung pada utang luar berbiaya tinggi.

Pengaruh *Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen) Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Uji t, komposisi dewan komisaris independen memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0572 > 0,05, dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien yang positif memberikan indikasi awal bahwa keberadaan komisaris independen cenderung berupaya menaikkan nilai ETR (meminimalkan penghindaran pajak agresif), walaupun dampaknya belum cukup kuat secara statistik pada model ini. Hasil penelitian ini selaras dengan studi Hutabarat (2021) serta Setyowidi & Indarti, (2024) dalam kerangka teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), di mana komisaris independen sektor *consumer non-cyclicals* cenderung bertindak netral demi menjaga reputasi sosial dan *brand image* korporasi agar terhindar dari sanksi sosial atau boikot konsumen tanpa harus mengorbankan imbal hasil keuangan wajar bagi investor.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t, variabel *sales growth* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0055 < 0,05), sehingga H_3 diterima. Maka *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, di mana setiap peningkatan *sales growth* secara signifikan akan menyebabkan penurunan nilai *Effective Tax Rate* (ETR), yang berarti intensitas tindakan *tax avoidance* perusahaan menjadi semakin tinggi. Temuan ini memperkuat studi empiris terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2021) serta Cahyani & Noviari (2023), yang membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan praktik penghindaran pajak. Lonjakan penjualan menghasilkan perolehan laba kotor yang besar, yang otomatis meningkatkan potensi beban pajak terutang korporasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil Uji t, variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.9197 > 0.05, sehingga H_4 ditolak. Menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *tax avoidance.* Tidak signifikannya pengaruh ukuran perusahaan ini mengindikasikan berjalannya dua hipotesis yang saling bertolak belakang secara seimbang, yaitu hipotesis kekuatan politik (*political power hypothesis*) dan hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*). Perusahaan berskala raksasa memiliki keunggulan sumber daya finansial untuk mempekerjakan konsultan pajak profesional guna merancang struktur pajak yang paling efisien. Namun di sisi lain, skala operasi yang besar membuat korporasi tersebut berada di bawah sorotan ketat (*high visibility*) dari otoritas pajak, auditor eksternal, investor institusi, hingga masyarakat umum, sehingga mereka cenderung menghindari skema pajak agresif yang berisiko merusak reputasi korporasi. Hasil penelitian ini secara empiris konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Widodo, S.W & Wulandari, S (2021), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu utama terhadap penghindaran pajak. Skala aset yang besar pada emiten *consumer non-cyclicals* mencerminkan tingginya investasi pada aset tetap fisik untuk kapasitas produksi pabrik. Pemanfaatan depresiasi aset tetap tersebut telah diatur secara baku dalam regulasi undang-undang PPh, sehingga tidak memberikan fleksibilitas tambahan bagi perusahaan besar untuk melakukan penghindaran pajak secara manipulatif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa : C*orporate Governance* (kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen), *sales growth,* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dapat dijelaskan bahwa praktik tax avoidance tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi beberapa faktor internal perusahaan. *Corporate governance* berperan sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan kebijakan perpajakan dilakukan secara transparan, akuntabilitas, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. *Sales Growth,* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diikuti dengan peningkatan laba, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna mengoptimalkan laba setelah pajak. Dan Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya sumber daya dan kompleksitas aktivitas perusahaan, C*orporate Governance* yang diproksikan melalui kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* di mana setiap peningkatan proporsi

saham yang dimiliki oleh pihak institusi akan diikuti oleh penurunan nilai *Effective Tax Rate* (ETR), yang secara matematis mengindikasikan peningkatan yang nyata pada aktivitas *tax avoidance*, Variabel *corporate governance* yang diproksikan melalui dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* mencerminkan fungsi pengawasan dewan komisaris yang belum optimal secara substantif terhadap perencanaan perpajakan, Variabel *sales growth* secara parsial berpengaruh signifikan *terhadap tax avoidance*, di mana setiap peningkatan *sales growth* secara signifikan akan menyebabkan penurunan nilai *Effective Tax Rate* (ETR), yang berarti intensitas tindakan *tax avoidance* perusahaan menjadi semakin tinggi dan mencerminkan meningkatnya aktivitas operasional dan potensi laba perusahaan, Variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, mengindikasikan bahwa besar kecilnya total aset emiten bukan merupakan penentu tingkat agresivitas perencanaan perpajakan korporasi.

DAFTAR REFERENSI

Andini, B. N., Soebandi, & Pertiwaningsih, Y. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Media Mahardhika*, *19*(2), 380–394.

Aprila, N. W., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. . (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *JURNAL KHARISMA*, *4*(1), 186–193.

Baltagi, B. . (2021). *Econometric Analysis of Panel Data*.

Cahyani, N. P. B. I., & Noviari, N. (2023). Manajemen Laba, Sales Growth, Good Corporate Governance dan Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *33*(11), 2981–2995. https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p12

Cahyo, M. K., & Napisah. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL REVENUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(1), 14–32.

Fitri, E. N., & Hakim, D. R. (2024). Does Institutional Ownership Moderate The Effect of Transfer Pricing and Sales Growth on Tax Avoidance? *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *16*(2), 114–132. https://journal.unnes.ac.id/journals/jda/article/view/5697%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/journals/jda/article/download/5697/403

Gujarati, D. ., & Porter, D. . (2009). Basic Econometrics (5th ed). In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*. https://doi.org/10.1017/9781108290326.006

Hutabarat, F. A. M. (2021). Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI: Corporate Governance on Tax Avoidance in Manufacturing companies listed on the IDX. *BISMA Cendekia*, *1*(3), 142–147.

Irianto, D. B. S., Sudibyo, Y. A., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, *5*(2), 33–41. https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3

Kimsen, Kismanah, I., & Masitoh, S. (2018). Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, *4*(1), 29–36. https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *7*(1), 127–138. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233

Monks, R. A. G., & Minow, N. (2011). *Corporate Governance*.

Prastya, A. P. R., & Handayani, Y. D. (2024). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderas. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, *3*(1), 193–213. https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.851

Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(5), 1609–1617. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/767/703

Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S. (2007). Pengertian Pajak. *Perpajakan, Asas Dan Dasar*, 19–56.

Puspitasari, R., Anggraini, A., & Jatiningrum, C. (2023). Pengaruh Penerapan Financial Leverage, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *ECo-Fin*, *5*(2), 119–127. https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454

S. W. WIDODO, S. W. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. *4*(1), 6.

Sari, I. R., & Madjid, S. (2025). Impact of Sales Growth, Corporate Risk, Profitability, and Liquidity on Tax Avoidance Strategies. *Taxation and Public Finance*, *2*(2), 105–116. https://doi.org/10.58777/tpf.v2i2.366

Setyowidi, M. N., & Indarti, M. G. K. (2024). Corporate Governance Dan Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, *7*(3), 661–674. https://doi.org/10.34128/jra.v7i3.369

Sudarmadi, & Syamsuri. (2024). UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (The Effect of Company Profitability , Company Size and Company Age on Audit Delay). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *8*(4), 985–991. https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i4.1658

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Suhatmi, E. C., & Ambarsari, D. (2023). Pengaruh Coorporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan ROA terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *23*(02), 1–9. http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap

Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, *21*(1a-2), 121–130. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i10.13765

Wahyuni, D. N., & Syamsuri. (2024). Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industrial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *11*(1), 2118–2133. www.cnbcindonesia.com

Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *14*(2), 394–403. https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569

Witomo, A., & Arrahman, Z. Z. Q. (2024). The Influence of Corporate Governance, Profitability, and Capital Intensity on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Idx in the Time Frame 2021-2023. *Journal of World Science*, *3*(6), 632–641. https://doi.org/10.58344/jws.v3i6.618